

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN PENGAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN DISIPLIN KERJA GURU TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA

¹ Eddi Supriadi, ² Marinah Binti Awang

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Lantaboer, Jakarta, Indonesia

² Universiti Pendidikan Sultan Idris, Tanjung Malem, Malaysia

Email: esupriadi01@gmail.com

Abstract. *This study aims to know and analyze the relationship of leadership principal teaching and work discipline to student academic achievement in school. This research uses quantitative method, the data is analyzed by using descriptive statistic and inference. Data collection using instruments, instruments compiled from various sources tailored to the research method used. The study was conducted on teachers in elementary schools in Jakarta. The study shows that there is a positive and significant correlation between the principal's teaching leadership and the students' academic achievement with the correlation value of 0.454, there is a significant correlation between the teacher's work discipline with the students' academic achievement with the correlation value of 0.576. From the results of the study can be concluded that the improvement and improving the quality of student achievement can be done with the improvement and improvement of the leadership quality of teaching the principal and the discipline of teacher work. Student achievement can develop well with the help and touch of a principal through good school management, as well as the discipline of a teacher in carrying out his work as an educator so that will provide a good quality of learning process also with the expected achievement of student learning achievement high in school.*

Keywords. *Leadership Teaching, Principals, Teachers Dicipline, Academic Achievements.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kepemimpinan pengajaran kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap prestasi akademik siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensi. Pengumpulan data menggunakan instrumen, instrumen disusun dari pelbagai sumber yang disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan. Penelitian dilakukan terhadap guru-guru di Sekolah Dasar di Jakarta. Dapatan kajian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan pengajaran kepala sekolah dengan prestasi akademik siswa dengan nilai hubungan korelasi sebesar 0.454, terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin kerja guru dengan prestasi akademik siswa dengan nilai korelasi sebesar 0.576. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perbaikan dan peningkatan kualitas prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan adanya perbaikan dan peningkatan kualitas kepemimpinan pengajaran kepala sekolah serta adanya kedisiplinan kerja guru. Prestasi belajar siswa dapat berkembang dengan baik dengan adanya bantuan dan sentuhan dari seorang kepala sekolah melalui pengelolaan sekolah yang baik, serta adanya kedisiplinan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai seorang tenaga pendidik sehingga akan memberikan kualitas proses pembelajaran yang baik pula dengan harapan tercapainya prestasi belajar siswa yang tinggi di sekolah.

Kata Kunci. *Kepemimpinan Pengajaran, Kepala Sekolah, Disiplin Guru, Prestasi Akademik.*

Pendahuluan

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan, guru harus melakukan yang terbaik dalam sesi pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa jabatan guru dan dosen sebagai profesional bertujuan untuk menerapkan sistem pendidikan nasional dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan sumber daya pendidikan yang digunakan dalam pendidikan termasuk pendidik, masyarakat, dana, sarana dan prasarana (UU RI No. 20/2003). Sumber daya pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 dipercayakan kepada para guru yang bertindak sebagai pelaksana manajemen pendidikan. Guru yang hebat dianggap sebagai penentu utama dalam keberhasilan sekolah, Edmonds (1979); Miller (1982); Mahmood (1993); Moos, Johansson dan Day (2011) berpikir bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor penentu terpenting dalam mencapai keunggulan sekolah. Sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah harus mengatur perjalanan sekolah serta membagi waktu dengan baik dalam mengelola sekolah baik untuk wirausaha atau untuk sekolah secara keseluruhan. Ini bertujuan untuk memastikan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara efisien dan efektif.

Program pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kesempurnaan kurikulum, tetapi akan sampai pada titik tertentu, hal ini ditentukan oleh energi yang dapat menghidupkan kembali kurikulum yaitu guru dan instruktur yang berada dalam situasi kelas (Buchori, 1994). Seorang guru yang ideal menurut Usman (1992) memiliki tugas utama mendidik, mengajar dan pelatihan. Karena itu, guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UU RI No. 14 tahun 2005). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional memiliki beberapa kriteria minimum, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, standar sarana dan prasarana, standar manajemen, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk menciptakan pendidikan nasional yang berkualitas.

Kemampuan guru untuk menghadapi dan mengawasi situasi di ruang kelas dan di sekolah menuntut disiplin yang tinggi di tempat kerja dan sekolah. Orang yang berhasil atau mencapai adalah mereka yang memiliki disiplin tinggi (Priyodarminto, 1994). Melalui disiplin ini, mereka dapat menunjukkan keseriusan dalam memecahkan masalah yang terjadi di kelas dan di sekolah.

Selain itu, dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memotivasi guru karena peran mereka sebagai pemimpin kunci. Seorang kepala sekolah memiliki beberapa kompetensi dasar yang harus dimiliki sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah untuk menjadi kepala sekolah harus memiliki setidaknya lima kompetensi utama: kompetensi pribadi, manajemen, kewirausahaan, pengawasan dan sosial.

Keberhasilan sekolah membutuhkan peran seorang kepala sekolah. Beberapa penelitian setuju dengan fakta bahwa seorang kepala sekolah dapat menentukan efektivitas sekolah. Blanchard dalam Syafaruddin, (2002) mengatakan pengembangan organisasi dan produktivitas dicapai melalui kepemimpinan yang efektif. Petters dan Austin yang dikutip Sallis, (2006) dalam studinya juga menyatakan bahwa elemen yang menentukan kualitas dalam suatu institusi adalah kepemimpinan.

Stronge menyimpulkan untuk mendapatkan prestasi siswa yang baik, perubahan peran diperlukan oleh seorang kepala sekolah yang berfokus pada isu-isu manajemen untuk fokus pada masalah instruksional (Cotton, 2003). Dalam kaitannya dengan kepemimpinan pengajaran kepala sekolah Hammond, dkk. (2010) menyatakan bahwa mengajar kepemimpinan adalah komponen yang paling penting dalam meningkatkan proses dan hasil akademik siswa. Oleh sebab itu dalam kajian ini peneliti ingin mengetahui dan menganalisis hubungan kepemimpinan pengajaran kepala sekolah dan kedisiplinan kerja guru dalam upaya peningkatan prestasi akademik siswa di sekolah.

Kajian Literatur

Kepemimpinan Pengajaran Kepala Sekolah

Menurut Rivai (2011), kepemimpinan adalah proses pengaruh dalam menentukan tujuan organisasi dan memotivasi pengikut untuk membentuk perilaku untuk mencapai tujuan dalam rangka meningkatkan budaya kelompok. Ini juga mempengaruhi penafsiran peristiwa oleh pengikutnya dan mengatur kegiatan untuk mencapai target serta mempertahankan kerjasama dengan kelompok.

Hal ini juga didukung oleh Robbins dan Judge (2012) yang mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan memobilisasi sekelompok orang, tetapi tidak dengan kekerasan untuk mencapai tujuan tertentu. Gibson, Ivancevich, Donnelly dan Konopaske, (2012), menyatakan bahwa pemimpin adalah agen perubahan yang bertindak untuk mempengaruhi orang lain lebih dari orang lain yang mempengaruhinya.

Sementara menurut Stogdill dalam Usman (2013) kepemimpinan adalah 1) fokus kelompok, 2) penerimaan peribadian seseorang, 3) seni perilaku, 4) alat untuk mempengaruhi perilaku, 5) perilaku, 6) bentuk hubungan yang kuat, 8) cara untuk mengakhiri, 9) sebagai hasil dari interaksi, 10) perbedaan peran dan 11) membuat struktur. Kepemimpinan juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang memiliki pemimpin dalam memberdayakan potensi yang ada dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan Sobri, dan Rohman (2009) menjelaskan bahwa "kepemimpinan pendidikan memiliki materi sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan memobilisasi orang-orang dalam kelompok atau organisasi untuk melaksanakan tujuan pencapaian pendidikan". Ada beberapa dimensi penting dalam kepemimpinan pendidikan: (1) kehadiran pengikut atau orang-orang dalam kelompok, (2) kehadiran mantan, organisasi pendidikan, (3) pencapaian tujuan organisasi, dan (4) dan mempengaruhi (5) kehadiran seorang pemimpin.

Pemimpin yang berprestasi adalah pemimpin yang menyebabkan anggotanya merasa bahwa kebutuhan mereka terpenuhi. Oleh karena itu, peran pemimpin pendidikan dalam organisasi adalah orang yang dituntut untuk mengambil kebijakan atau keputusan sampai berbagai masalah dapat diselesaikan dalam organisasi.

Day et al., (2003) mengatakan bahwa tugas utama kepala sekolah tidak hanya untuk melakukan peran fungsional seperti manajemen, koordinasi dan evaluasi tetapi harus menjadi contoh atau sumber inspirasi bagi guru. Di antara program penelitian yang diperluas setelah Perang Dunia Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Fleishman dan rekan-rekannya di Ohio State University (Robbins et al., 2012). Penelitian dilakukan untuk menghasilkan teori yang dikenal sebagai teori dua faktor (*initiating structure and consideration*).

Initiating structure berhubungan dengan perilaku pemimpin untuk mengatur dan menentukan hubungan dalam kelompok, menetapkan pola dan saluran komunikasi yang jelas dan menguraikan instruksi terperinci tentang tugas. Gaya kepemimpinan yang menekankan *initiating structure* merupakan kepemimpinan yang berorientasi pada tugas sedangkan gaya kepemimpinan yang menekankan kepada *consideration* adalah *employee oriented* (berorientasi pekerja).

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam efektivitas sekolah, kepemimpinan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah sehingga akan menjadi prestasi belajar siswa yang baik. Guru yang hebat perlu mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain untuk mengubah perilaku pengikut untuk mengikuti aturan dan kebijakan yang ditetapkan sebagai bentuk pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah

perlu memahami tugas dan fungsi sebagai pemimpin, membutuhkan sikap dan tanggung jawab, dan didedikasikan untuk meningkatkan pendidikan di sekolah.

Sehubungan dengan kepemimpinan pengajaran, kepemimpinan pengajaran merujuk mengacu pada guru yang dapat secara efektif memobilisasi kegiatan sekolah. Kepemimpinan mengajar adalah tindakan kepala sekolah untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang melibatkan guru, siswa, orang tua, perencanaan sekolah, manajemen sekolah, fasilitas sekolah dan sumber daya budaya (Hallinger dan Murphy, 1987).

Kepemimpinan pengajaran menurut Hallinger dan Murphy (1987) didefinisikan sebagai kelakuan yang dijalankan oleh guru-guru untuk membangunkan pengajaran dan pembelajaran di sekolah-sekolah. Merujuk kepada pemikiran Ki Hadjar Dewantoro dalam Sobri dan Rochman (2009) beliau menyatakan dalam kepemimpinan pendidikan terkandung beberapa garis panduan yang boleh dirujuk oleh pemimpin-pemimpin, iaitu: "(1) Ing ngarso tulodho sung, (2) Ing madyo Mangun Karso, dan (3) Handayani tut wuri".

Kepala sekolah juga berfungsi sebagai pemimpin pengajaran, memprioritaskan kualitas pengajaran sebagai prioritas utama sekolah, menciptakan lingkungan sekolah di mana guru dapat mengajar dengan lebih efektif dan peserta didik dapat belajar lebih baik. Seorang kepala sekolah dalam mempraktekkan kepemimpinan mengajar harus memahami dengan jelas berbagai kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran di sekolah dan mengetahui apa yang sedang terjadi dalam pembelajaran. Ini adalah salah satu guru utama dalam pelaksanaan kepemimpinan mengajar di sekolah.

Disiplin Kerja Guru

Atmosudirjo (1982) memberikan pengertian disiplin sebagai kepatuhan kepada segala-galanya yang ditetapkan dalam sebuah organisasi (bertulis atau tidak bertulis) tanpa perasaan. Ia berdasarkan keinsafan dan kesadaran karena tanpa ketaatan itu, segala-galanya menjadi syarat atau sia-sia saja. Disiplin kerja harus dimiliki dan dipelihara untuk kelancaran tugas. Menurut Wursanto (2010), disiplin dapat dibedakan oleh individu dan kelompok. Disiplin individu adalah disiplin yang terkait erat dengan pencarian untuk tujuan pribadi. Sementara disiplin kelompok atau organisasi terkait erat dengan upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap anggota grup harus mematuhi semua aturan dan peraturan yang ditentukan dalam grup atau organisasi.

Disiplin juga merupakan salah satu aspek terpenting dari manajemen sumber daya manusia dan merupakan kunci untuk mewujudkan tujuan ini. Tanpa disiplin,

sulit mencapai tujuan maksimal (Sedarmayanti, 2010). Intinya, hal-hal yang mempengaruhi disiplin pekerja dalam suatu organisasi adalah: (1) tujuan dan kemampuan, (2) peran kepemimpinan, (3) penghargaan (upah dan kesejahteraan), (4) keadilan, (5) WASKAT), (6) sanksi, (7) ketegasan, dan (8) hubungan kemanusiaan (Hasibuan, 2013).

Menurut Rivai (2011), ada empat perspektif yang ditekankan dalam menegakkan disiplin kerja: 1) Disiplin retributif, yang mencoba untuk menghukum yang bersalah; 2) Disiplin korektif (disiplin korektif), yang membantu karyawan memperbaiki perilaku buruk mereka; 3) Perspektif hak individu (perspektif hak individu), yang berusaha untuk melindungi hak-hak dasar individu ketika tindakan disipliner diambil, dan 4) perspektif utilitarian, yang berfokus pada pengguna disiplin hanya pada konsekuensi dari tindakan pendisiplinan di luar efeknya. Nitisemito (1988) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin kerja, yaitu: makna pelayanan dan kapabilitas kerja, kepemimpinan teladan, kesejahteraan, keadilan, pengawasan, batasan hukum yang ada, keteguhan, dan hubungan manusia. Fungsi kepatuhan atau kepatuhan yang akan mempromosikan pencapaian tujuan organisasi (Martoyo, 2000).

Disiplin kerja yang ditunjukkan oleh seseorang juga dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang selalu mengikuti aturan dan norma yang berlaku di dalam organisasi. Disiplin dalam pekerjaan berarti kepatuhan terhadap kepatuhan terhadap setiap aturan yang ada dan selalu berusaha untuk meningkatkan dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik sejalan dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan. Disiplin kerja diperlukan dalam melaksanakan kegiatan yang merupakan tugas dan tanggung jawab seseorang dalam organisasi. Efektivitas dan efisiensi pelaksanaan suatu kegiatan akan dicapai dengan disiplin, disiplin dalam pekerjaan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan seorang individu dalam organisasi terhadap berbagai aturan tertulis dan tertulis dalam organisasi, sehingga diharapkan mempromosikan pencapaian tujuan organisasi. Seseorang dengan disiplin dalam bekerja dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan seseorang dalam organisasi salah satunya adalah ketepatan waktu kerja, kemampuan menghasilkan kualitas dan kuantitas yang memuaskan. Dalam disiplin kerja, tidak akan ada pelanggaran yang dilakukan seseorang terhadap aturan yang ditetapkan dalam organisasi, orang yang tidak disiplin akan menerima berbagai hukuman atau sanksi dalam organisasi.

Prestasi Akademik Siswa

Keberhasilan pencapaian ditunjukkan oleh individu atau organisasi dalam mencapai target. Sebagaimana dicatat oleh Shea (1999) tentang kinerja, setidaknya

dua cabang prestasi adalah kualitas dan kuantitas. Sardiman (2012) mengatakan prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.

Prestasi menurut Kusnadi dan Hidayati (2015) adalah gerakan, perbuatan, pelaksanaan, kegiatan atau tindakan sadar yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu dalam menjalankan aktivitasnya atau sebagai penanggungjawab terhadap suatu tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya.

Prestasi yang tinggi akan terlihat dari kualitas mutu kerja berbagai aktivitas yang dijalankan dalam usaha pencapaian tujuan, prestasi sebagai acuan seseorang atau organisasi dalam mengetahui kualitas pekerjaan atau aktivitas yang telah dijalankan. dengan adanya prestasi dapat memberikan bukti nyata terhadap pencapaian seseorang ataupun organisasi dalam menjalankan berbagai aktivitas yang dirancang untuk pencapaian tujuan. Robbins et.al., (2012) mengatakan bahwa prestasi adalah ukuran pekerjaan yang dilakukan dengan menggambarkan kriteria yang disepakati. Prestasi individu atau kelompok dalam organisasi memiliki kriteria atau ukuran tertentu.

Tingkat prestasi akademik dengan tujuan (dikutip oleh Tu'u, 2004) terdiri dari tujuh faktor, yaitu: (a) kecerdasan, (b) bakat, (c) kepentingan dan perhatian, (d) motif, (e) pembelajaran,) lingkungan keluarga, dan (g) sekolah. Tu'u (2004) berpendapat bahwa prestasi akademik ialah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Selain itu, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi akademik sudah lama menjadi kajian yang menarik terutama dalam kajian bidang psikologi pendidikan. Ini disebabkan prestasi akademik merupakan salah satu pengukur dari keberhasilan seseorang dalam dunia akademik (El-Anzi, 2005). Prestasi akademik, baik di peringkat dasar maupun pada tingkat lanjutan merupakan masalah yang selalu dianggap penting dalam dunia pendidikan. Chaplin (2011) mengatakan prestasi akademik dalam bidang pendidikan akademik merupakan satu peringkat khusus perolehan atau hasil keahlian karya akademik yang dinilai oleh guru-guru, ujian yang dilakukan, atau kombinasi kedua-dua hal tersebut.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Menurut Rola (2006) terdapat empat faktor yang mempengaruhi prestasi akademik iaitu: jenis kelamin, keluarga dan kebudayaan, konsep diri, dan pengakuan prestasi. Tinggi rendahnya prestasi akademik menurut Kartono (2010) terdiri dari dari tujuh faktor, iaitu: (a) kecerdasan, (b) bakat, (c) minat dan perhatian, (d) motif, (e) cara belajar, (f) lingkungan keluarga, dan (g) sekolah. Di samping faktor-faktor tersebut, ada hal-hal lain yang mempengaruhi prestasi akademik, iaitu keadaan (Suryabrata, 1993 &

Santrock, 2012), orang tua (Gunarsa & Gunarsa, 1995; Sarwono, 2001; Hawadi, 2001: & Santrock, 2012), dan emosi (Yusuf, 2002).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik menurut Hawadi (2001) terdiri daripada dua, iaitu faktor motivasi yang datang dari luar diri seorang anak yang baik dari lingkungan rumah, dan juga dari luar lingkungan rumah, dan faktor-faktor motivasi dari dalam anak itu. Siswa yang berprestasi akademik tinggi juga cenderung memiliki motivasi daya saing yang kuat jika dibandingkan dengan siswa yang berprestasi rendah (Lens, Lacante, Vansteenkiste, & Herrera, 2005). Terdapat beberapa sebab atau domain yang terlibat dalam prestasi akademik. Antaranya adalah ranah intelektual (kognitif) (Sabornie, Cullinan, Osborne, & Brock, 2005). Ranah kognitif merupakan sumber sekaligus pengendali ranah lainnya iaitu afektif dan psikomotorik.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian dalam kajian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif, Dalam penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data dilakukan melalui instrumen. Pada dasarnya, penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah mendapatkan keandalan instrumen. Tahap kedua melibatkan pengumpulan data menggunakan instrument kepemimpinan pengajaran kepala sekolah, disiplin kerja guru dan prestasi akademik. Menurut Patton (2003) data kuantitatif adalah standar, mudah dianalisis, sistematis dan mudah diproses dalam waktu singkat. Instrumen juga merupakan cara untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian (Kerlinger, 2010). Data diperoleh dari instrumen yang dibagikan kepada responden yaitu Sekolah Pendidikan Jakarta Pusat.

Metode kuantitatif digunakan bagi mendapat gambaran yang jelas mengenai hubungan kepemimpinan pengajaran kepala sekolah, disiplin kerja guru terhadap prestasi akademik siswa. Oleh itu, statistik inferens yang digunakan adalah analisis korelasi dengan teknik regresi bagi menguji dan menjawab tujuan penelitian. Populasi penelitian ini melibatkan semua guru yang saat ini melayani di Sekolah Dasar Jakarta Pusat pada 1677 orang, yang terletak di Gambir, Menteng, Senen, Cempaka Putih, Johar Baru, dan Sawah Besar. Untuk menentukan sampel, teknik yang digunakan "Random Sampling" (teknik sampling acak), berarti random sampling. Random sampling digunakan sebagai penelitian memberikan hak yang sama kepada setiap responden untuk mendapatkan kesempatan yang dipilih untuk menjadi sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 150 guru. Pengambilan sampel dari 150 responden didasarkan pada Gay dan Airasian (2012) yang menunjukkan bahwa sampel 10-20% dari populasi cukup untuk melakukan penelitian.

Hasil Penelitian

Hubungan Kepemimpinan Pengajaran Kepala Sekolah Dengan Prestasi Akademik

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variable kepemimpinan pengajaran kepala sekolah dengan prestasi akademik, diperoleh arah regresi b sebesar $= 0.382$ dan nilai tetap a sebesar 57.920 . Dengan demikian, bentuk kedua hubungan tersebut (X_1 dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 57.920 + 0.382X_1$. Sebelum digunakan untuk keperluan ramalan, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji signifikansi dan uji linier (*linearity test*). Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dan hasilnya ditunjukkan pada table 1 berikut:

Tabel 1: Analisis Variansi Uji Signifikansi dan Uji Linieritas Regresi
 $\hat{Y} = 57.920 + 0.382X_1$

Sumber Varians	Db	JK	RJK	Fh	Ft	
					0.05	0.01
Total	150	14869				
Regresi (a)	1	1487813		38.501**	3.90	6.81
Regresi (b)	1	11029.390	2869.203			
Sisa	148	13898.593	74.523			
Tuna Cocok	44	2299.427	52.260			
Galat	104	8729.963	83.942	.623ns	1.47	1.72

** = regresi sangat signifikan ($F_{hitung} 38.510 > F_{tabel} 6.81$ pada $\alpha = 0.01$)

ns = non signifikan, regresi berbentuk linear ($F_{hitung} 0.623 < F_{tabel} 1.72$ pada $\alpha = 0.01$)

dk = derajat kebebasan

Jk = Jumlah Kuadrat

RJK= Rerata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis varians pengujian signifikansi regresi antara X_1 dengan Y , diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38.501 > 6.81$) pada $\alpha = 0.01$. Dapat disimpulkan bahwa regresi X_1 atas Y sangat signifikan. Nilai F sesuai hasil perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0.623 < 1.72$), maka bentuk regresi Y atas X_1 adalah linier. Dapat disimpulkan $\hat{Y} = 57.920 + 0.382X_1$ sangat signifikan dan linier. Regresi ini mengandung arti bahwa apabila kepemimpinan pengajaran kepala sekolah naik satu unit, maka akan berhubungan dengan peningkatan prestasi akademik sebesar 0.382 unit pada nilai tetap 57.920 .

Kekuatan kontribusi variabel X_1 dengan Y ditunjukkan oleh koefisien korelasi, koefisien korelasi r_{y1} sebesar $= 0.454$. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t didapati nilai t_{hitung} sebesar 6.177 . Sedangkan t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$; $dk = 148$ di dapat nilai $t_{tabel} = 1.66$, pada $\alpha = 0.01$ adalah 2.35 . Berdasarkan hasil pengujian signifikansi ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.177 > 2.35$). Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien

determinasi, koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan variable Y . Koefisien determinasi X_1 dengan Y sebesar $(r_{y1})^2 = (0.454)^2 = 0.206$. Ini berarti bahwa 20.6% variasi yang terjadi pada prestasi akademik dapat dijelaskan oleh kepemimpinan pengajaran kepala sekolah melalui regresi $\hat{Y} = 57.920 + 0.382X_1$. Maka dapat disimpulkan, terdapat hubungan positif kepemimpinan pengajaran kepala sekolah dengan prestasi akademik. Dengan perkataan lain, semakin tinggi kepemimpinan pengajaran kepala sekolah, semakin tinggi hubungan dan pengaruhnya dengan prestasi akademik.

Hubungan Disiplin Kerja Dengan Prestasi Akademik

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variable disiplin kerja atas prestasi akademik diperoleh arah regresi b sebesar = 0.602 dan Nilai tetap a sebesar 39.981. Dengan demikian, bentuk kedua hubungan tersebut (X_2 dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 39.981 + 0.602X_2$. Sebelum digunakan untuk keperluan ramalan, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberertian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji linier dan hasilnya ditunjukkan pada table 2.

Tabel 2: Analisis Variansi Uji Signifikansi dan Uji Linieritas Regresi

$$\hat{Y} = 39.981 + 0.602X_2$$

Sumber Varians	Db	JK	RJK	Fh	Ft	
					0.01	0.05
Total	150	14869				
Regresi (a)	1	1487813				
Regresi (b)	1	4613.576	4613.576			
Sisa	148	9285.017	62.737	73.539**	6.81	3.90
Tuna Cocok	36	2648.475	73.569	1.242ns	1.72	1.47
Galat	112	6636.542	59.255			

Keterangan :

** = regresi sangat signifikan ($F_{hitung} 73.539 > F_{tabel} 6.81$ pada $\alpha = 0.01$)

ns = non signifikan, regresi berbentuk linear ($F_{hitung} 1.242 \leq F_{tabel} 1.47$ pada $\alpha = 0.05$)

dk = derajat kebebasan

jk = Jumlah Kuadrat

RJK= Rerata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis varians pengujian signifikansi regresi antara X_2 dengan Y , diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($73.539 > 6.81$) pada $\alpha = 0.01$. Dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X_2 sangat signifikan. Nilai F sesuai hasil perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1.242 \leq 1.47$), maka bentuk regresi Z atas X_2 adalah linier. Dapat disimpulkan $\hat{Y} = 39.981 + 0.602X_2$ sangat signifikan dan linier. Regresi ini

mengandung arti bahwa apabila disiplin kerja naik satu unit, maka prestasi akademik meningkat 0.602 unit pada nilai tetap 39.981.

Kekuatan hubungan antara variabel X_2 dengan Y ditunjukkan oleh koefisien korelasi, koefisien korelasi r_{y2} sebesar = 0.576. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t didapat nilai t_{hitung} sebesar 8.54. Sedangkan t_{tabel} pada $\alpha = 0.01$; $dk = 148$ di dapat nilai $t_{tabel} = 2.35$, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.54 > 2.35$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan disiplin kerja dengan prestasi akademik. Selanjutnya diadakan analisis dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel X_2 dengan variabel Y . Koefisien determinasi X_2 dengan Y sebesar $(r_{y2})^2 = (0.576)^2 = 0.332$. Ini berarti bahwa 33.2% variasi yang terjadi pada prestasi akademik dapat dijelaskan disiplin kerja melalui regresi $\hat{Y} = 39.981 + 0.602X_2$. Dengan demikian, hipotesis kajian yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif disiplin kerja dengan prestasi akademik teruji kebenarannya. Dengan perkataan lain, semakin tinggi disiplin kerja, semakin tinggi hubungannya dengan peningkatan prestasi akademik.

Hubungan Antara Kepemimpinan Pengajaran Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Dengan Prestasi Akademik

Perhitungan regresi berganda data variable menghasilkan arah regresi a_1 sebesar, 0.205 untuk variabel X_1 (kepemimpinan pengajaran kepala sekolah), a_2 sebesar 0.487 untuk variable X_2 (disiplin kerja), serta nilai tetap a sebesar 29.210. Bentuk antara variable bebas dengan variable terikat tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 29.210 + 0.205X_1 + 0.487X_2$.

Sebelum digunakan untuk keperluan ramalan, persamaan regresi ini harus dilakukan uji keberartian regresi. Untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi berganda, hasilnya ditulis pada table 3.

Tabel 3: Analisis Varians Regresi Linear Berganda $\hat{Y} = 29.186 + 0.375X_1 + 0.113X_2$.

Sumber Varians	Db	JK	RJK	Fh	Ft	
					0.05	0.01
Total	150	14869				
Regresi (a)	1	1487813				
Regresi (b/a)	2	5268.761	2634.380			
Residual	147	8629.832	58.706	44.874**	2.65	3.88

Keterangan :

** = regresi sangat signifikan ($F_{hitung} 44.874 > F_{tabel} 3.88$ pada $\alpha = 0.01$)

dk = derajat kebebasan

Jk = Jumlah Kuadrat

RJK= Rerata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan pada tabel di atas, analisis varians regresi berganda diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($44.874 > 3.88$) pada $\alpha = 0.01$, maka dapat disimpulkan regresi berganda $\hat{Y} = 29.210 + 0.205X_1 + 0.487X_2$, sangat signifikan. Kekuatan korelasi berganda antara variabel X_1 , X_2 dengan variabel Y diperoleh koefisien korelasi $R = 0.616$. Hasil uji keberteritian dengan uji F , diperoleh $F_{hitung} = 29.76$. Hasil pengujian korelasi berganda diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29.76 > 2.35$), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi berganda (R_{y12}) dalam kajian ini sangat signifikan pada $\alpha = 0.01$. Penemuan ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif kepemimpinan pengajaran kepala sekolah, dan disiplin kerja dengan prestasi akademik, teruji kebenarannya. Koefisien determinasi antara variabel (X_1 , X_2) dengan variabel terikat (Y) adalah sebesar $R^2 = 0.379$ ini menunjukkan bahwa 37.9% variasi yang terjadi pada variabel prestasi akademik dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel kepemimpinan pengajaran kepala sekolah dan disiplin kerja secara bersama-sama melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 29.210 + 0.205X_1 + 0.487X_2$. Variansi berikutnya dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan

Terdapat hubungan positif dan signifikan kepemimpinan pengajaran kepala sekolah dengan prestasi akademik yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{y1} sebesar $= 0,454$, serta koefisien diterminasi sebesar $= 0.206$ atau sebesar 20.6% hubungan antara kepemimpinan pengajaran kepala sekolah terhadap prestasi akademik. Pola hubungan antara kedua variabel berdasarkan analisis regresi signifikan dan berpola linier dari model persamaan $\hat{Y} = 57.920 + 0.382X_1$. Persamaan ini memberi informasi bahwa apabila terjadi peningkatan terhadap kepemimpinan pengajaran kepala sekolah, maka akan diikuti oleh peningkatan prestasi akademik. Oleh itu, semakin tinggi kepemimpinan pengajaran kepala sekolah, maka semakin tinggi prestasi akademik. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan terhadap kepemimpinan pengajaran kepala sekolah, maka akan semakin rendah prestasi akademik.

Hasil kajian ini sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh Duke (1987) mengenai prestasi akademik yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini disebabkan kepala sekolah bertindak sebagai pimpinan dalam pengelolaan sekolah, termasuk dalam pengelolaan pengajaran. Kepala sekolah sangat penting dalam mewujudkan sekolah yang efektif (Goldhammer, 1971).

Keberhasilan pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah dalam sekolah adalah upaya peningkatan kemampuan para guru dan stafnya untuk secara bersama-sama mengembangkan situasi belajar mengajar yang kondusif (Arikunto, 1988). Dari kajian tersebut terlihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam

pencapaian prestasi akademik di sekolah melalui peranan pengawasan kepala sekolah. Ini menandakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang kuat dalam upaya pencapaian prestasi akademik. Hasil kajian ini sesuai dengan hasil kajian yang dilaksanakan yaitu tanpa adanya kepemimpinan pengajaran kepala sekolah prestasi akademik tidak akan tercapai dengan baik.

Kajian ini sejalan dengan Kajian Hellinger dan Heck (1996) yang mendapatkan hubungan antara prestasi akademik para siswa dengan kepemimpinan kepala sekolah adalah secara tidak langsung; yaitu melalui faktor perantara di peringkat sekolah yaitu para guru. Kepemimpinan pengajaran kepala sekolah adalah sangat penting kerana kepemimpinan bercorak ini dapat menghasilkan pengajaran dan pembelajaran efektif di kalangan guru dan siswa yang dapat menghasilkan prestasi akademik yang cemerlang (Hallinger dan Murphy 1985; Johnson, et al. 2000).

Terdapat hubungan positif dan signifikan disiplin kerja dengan prestasi akademik yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{y2} sebesar = 0,576, dan koefisien determinasi sebesar 0.332 yang menunjukkan besar hubungan disiplin kerja terhadap prestasi akademik sebesar 33.2%. Pola hubungan antara kedua variabel berdasarkan analisis regresi signifikan dan berpola linier dari model persamaan $\hat{Y} = 39.981 + 0.602X_2$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa apabila terjadi peningkatan terhadap disiplin kerja, maka akan diikuti dengan peningkatan prestasi akademik. Semakin tinggi disiplin kerja, maka semakin tinggi pula tingkat prestasi akademik. Hal sebaliknya berlaku apabila terjadi penurunan terhadap disiplin kerja, maka akan diikuti dengan penurunan prestasi akademik.

Dahyana (2001), mengatakan bahwa keadaan disiplin kerja tidak langsung tercipta begitu saja, melainkan harus ada kemauan dan usaha semua pihak terutama pihak pimpinan untuk menumbuhkan disiplin kerja. Disiplin yang baik adalah seperti guru-guru menjalankan tugas dan tanggungjawabnya akan memudahkan kerja-kerja dan memberi perubahan dalam prestasi guru ke arah yang lebih baik dan bertanggungjawab. Dapat diketahui bahawa pencapaian prestasi dapat dilakukan dengan meningkatkan tahap disiplin dalam bekerja. Disiplin juga berfungsi sebagai salah satu usaha untuk memperbaiki prestasi para guru dalam suatu sekolah dan tujuan lainnya adalah untuk mencipta rasa saling menghormati dan membangunkan rasa kepercayaan antara pihak atasan dan bawahan (Carrell & Kutsmits, 1982).

Kajian ini juga sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Naser (2012) yang menghubungkan antara disiplin kerja guru dengan prestasi akademik di sekolah. Dalam kajian tersebut terlihat hubungan disiplin kerja guru dengan prestasi yang diraih oleh siswa, tergolong cukup dan tingkat prestasi belajar pelajar berada pada tahap yang baik. Kajian ini menunjukkan bahwa disiplin yang ditunjukkan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Terdapat hubungan positif dan signifikan kepemimpinan pengajaran kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap prestasi akademik dengan nilai korelasi $R = 0.616$ dan nilai determinasi sebesar 0.379 atau 37.9% hubungan kepemimpinan pengajaran kepala sekolah dan disiplin kerja secara bersama-sama dengan prestasi akademik. Pola hubungan antara ketiga variabel berdasarkan analisis regresi signifikan dan berpola linier dengan model persamaan $\hat{Y} = 29.210 + 0.205X_1 + 0.487X_2$. Berdasarkan analisis korelasi dan regresi multivariat, dapat dijelaskan bahwa variasi yang terjadi kepada prestasi akademik dapat dijelaskan secara bersama oleh kepemimpinan pengajaran kepala sekolah dan disiplin kerja. Model persamaan menunjukkan bahwa peningkatan kepemimpinan pengajaran kepala sekolah dan disiplin kerja secara bersama-sama akan meningkatkan prestasi akademik di sekolah. Sebaliknya penurunan kepemimpinan pengajaran kepala sekolah dan disiplin kerja secara bersama-sama akan menurunkan prestasi akademik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pencapaian prestasi akademik dipengaruhi oleh kepemimpinan pengajaran kepala sekolah dan disiplin kerja. Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan yang positif dengan pencapaian dan kejayaan akademik siswa (Bell, Bolam, & Cubilo, 2003). Stewart (1998), mengatakan enam cara yang dapat digunakan oleh pemimpin dalam mengembangkan pemberdayaan staf atau bawahan (guru) yaitu: meningkatkan kemampuan staf/bawahan (*enabling*), memperlancar (*facilitating*) tugas mereka, konsultasi (*consulting*), bekerjasama (*collaborating*), membimbing (*mentoring*) bawahan, dan mendukung (*supporting*).

Haldane dipetik oleh Tjundjing, (2001) menjelaskan bahwa siswa boleh dikategorikan berhasil jika siswa mendapat prestasi yang tinggi dalam pendidikan atau pembelajaran. Tahap pencapaian akademik oleh Tu'u, (2004) terdiri daripada tujuh faktor, yaitu: (a) kecerdasan, (b) bakat, (c) kepentingan dan perhatian, (d) motif, (e) pembelajaran, (f) persekitaran keluarga, dan (g) sekolah. Kepala sekolah harus bertanggungjawab karena beliau sangat penting dan menentukan tahap prestasi siswa, produktiviti yang baik dan semangat guru-guru bergantung kepada kepala sekolah. Rusyan (2000) menyatakan kepemimpinan memberi motivasi untuk bekerja dalam meningkatkan produktiviti kerja guru dan hasil pembelajaran pelajar. Dalam arti lain, sejauh mana kepala sekolah mampu mencipta kegembiraan bekerja untuk mendorong bawahan mengikut dasar-dasar dan program-program yang telah digariskan supaya bertambah baik produktiviti guru dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Kesimpulan

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan proses pembelajaran yang berkualitas, kepala sekolah bila menjalankan

kepemimpinan yang tidak baik dalam sekolah, akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap proses pembelajaran itu sendiri, kepemimpinan kepala sekolah menjadi landasan dalam pencapaian prestasi belajar siswa, hal ini disebabkan kepala sekolah aktor dalam pengelolaan organisasi sekolah, yang mengelola, membimbing, membina serta mengarahkan setiap unsur sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Guru memiliki profesionalisme yang tinggi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang tenaga pendidik, melaksanakan pembelajaran, hal ini terlihat dari kompetensi diri seorang guru, guru sebagai tenaga pendidik menjadi tulang punggung dalam pencapaian pendidikan yang berkualitas di sekolah, penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru terlihat dari prestasi belajar siswa yang dihasilkan.

Guru yang berkualitas menjadi dambaan setiap sekolah, tanpa adanya guru yang berkualitas, tidak akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik, siswa akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi bila dibina, diawasi dan di ajarkan oleh guru-guru yang berkualitas, untuk itu kemampuan seorang guru dalam mengajar, mendidik siswa sangat penting, yang dibarengi dengan kompetensi diri seorang guru yang baik.

Daftar Pustaka

- Admosudirjo, Prayudi. 1982. *Administrasi dan manajemen umum*. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Airasian, P, Mills, G.E., Gay, L.R. 2012. *Educational Research, Competencies for Analysis and Applications*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Arikunto S., 1988. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Keguruan*. Jakarta: Depdikbud.
- Bell, L., Bollam, R., & Cubillo, L. 2003. *A systematic review of the impact of school head teacher and principal on student outcome*. London: EPPI-Centre, Social Science Research Unit, Institute of Education.
- Buchori, (1994), *Pendidikan Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Kerjasama Tiara Wacana dan IKIP Muhammadiyah.
- Carrell, M.R & Kutsmits, F.E. 1982. *Personal Management of Human Resources*. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Cotton, Kathleen. 2003. *Principals and Student Achievement*. Virginia USA: ASCD.
- Dahyana, D. 2001. Peranan Kepemimpinan Kepala Bagian Tata Usaha Dalam Meningkatkan Disiplin dan Produktivitas Kerja Padadinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, *Tesis*, Bandung: SPS UPI

- Day, C., Harris, A., Hadfield, M., Tolley, H., & Beresford, J. 2003. *Leading Schools in Times of Change*. Berkshire, UK: Open University Press.
- Duke, D.L. 1987. *School Leadership and Instructional Improvement*. New York: Random House.
- Edmonds, R. 1979. Effective Schools for the Urban Poor. *Educational Leadership*, 37(1): 20-24.
- El-Anzi, F.O. 2005. Academic Achievement and Its Relationship With Anxiety, Self Esteem, Optimism, and Pessimism in Kuwaiti Students. *Social Behavior and Personality*. 33 (1), 95-104.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, Jr., J. H., & Konopaske, R. 2012. *Organizations: Behavior, structure, processes*, New York: McGraw-Hill.
- Goldhammer. 1971. *Elementary School Principals and Their Schools-Beacons of Brilliance and Potholes of Pestilence*. University of Oregon. Eugene: Center for the Advanced Study of Educational Administration.
- Gunarsa & Gunarsa. 1995. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hallinger, P., & Heck, R. 1996. Reassessing The Principal's Role in School Effectiveness: A Review of Empirical Research, 1980-1995. *Educational Administration Quarterly*, 32(1), 5-44.
- Hallinger, P., & Murphy, J. F. 1985. Assessing The Instructional Management Behaviors of Principals. *The Elementary School Journal*, 86(2), 217- 247.
- Hallinger, P. dan Murphy, J. 1987. Assessing the Instructional Leadership Behavior of Principals. *Elementary School Journal*, 23: 34-45.
- Hammond, L.D., Meyerson, D., LaPointe, M., & Orr, M.T. 2010. *Preparing Principals for A Changing World Lessons from Effective School Leadership Programs*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Hasibuan, M. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hawadi, R. A. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Johnson W.B., Koch, C., Fallow, G.O., & Huwe, J. M. 2000. Prevalence of Mentoring in Clinical Versus Experimental Doctoral Programs: Survey Findings, Implications and Recommendations, *Psychotherapy*. 37. 325-334. Doi: 10.1037/0033.
- Kartono, K. 2010. *Patologi Sosial 2- Kenakalan Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kerlinger, F.N. 2010. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kusnadi Engkus dan Hidayati Heni. 2015. Hubungan Disiplin Kerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal INOVASI Jurnal Pendidikan Dasar Vol. IV, No. 7*.
- Lens, W., Lacante, M., Vansteenkiste, M., & Herrera, D. 2005. Study Persistence and Academic Achievement as a Function of the Type of Competing Tendencies. *European Journal of Psychology of Education*. XX (n), 275-287.

- Mahmood.H., 1993. *Kepemimpinan dan Keberkesanan Sekolah*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Martoyo, Susilo. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Miller, S.K. 1982. *School Learning Climate Improvement: A Case Study Educational Leadership*. 40. 36-37.
- Moos, L. Johansson, O. Day, C. 2011. How successful school leadership is sustained. In *How School Principals Sustain Success Over Time: International Perspectives*; Moos, L., Johansson, O., Day, C., Eds.; Springer: Dordrecht, The Netherlands,.
- Naser, A., 2012. Analisis Pengaruh Disiplin Kerja Guru Terhadap Prestasi Anak Didik Pada SLTP Negeri 1 Tanjung Bintang. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 2, No: 1 (1-9) Maret 2012.
- Nitisemito, Alex. S. 1988. *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Patton, M. 2003. *Qualitative Evaluation and Research Methods*. Ed. ke-3. Newbury Park, CA: Sage.
- Peraturan Menteri No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Pendidikan Nasional.
- Prijodarminto, Soegeng, 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi.
- Rivai, Veithzal. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: dari teori ke praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robbins, P.Stephen, Timothy A. Judge. 2012. *Organizational Behaviour, edition 15*. New York: Prentice Hall.
- Robbins, Stephen. P. dan Mary Coulter. 2012. *Management, 11th ed*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Press.
- Rolla. 2006. *Cermin Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusyan, Tabrani. 2000. *Pendekatan Dalam Proses belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sabornie, E.J., Cullinan, D., Osborne, S.S., & Brock, L.B. 2005. Intellectual Academic and Behavioral Functioning of Students with High-Incidence Disabilities: A Cross-Categorical Meta-Analysis. *Council for Exceptional Children*, 72 (1),47-63.
- Sallis, E. 2006. *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Limited.
- Santrock, John W. 2012. *Life Span Development*. USA: Mc Graw Hill, Inc.
- Sardiman A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka,
- Sedarmayanti. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung; PT Refka Aditama.
- Shea., C.M. 1999. The Effect of Leadership Style on Performace Improvement on a Manufacturing Task. *US : Jurnal of Busness (IBU)* vol. 72.

- Sobri, J. dan Rochman. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Multi Presindo.
- Stewart, Aileen Mitchell. 1998. *Empowering People Pernerdayaan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryabrata, Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta : Grasindo Gramedia, Widia Sarana Indonesia.
- Tjundjing, S. 2001. Hubungan antara IQ, EQ dan AQ Dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU". *Anima Indonesian psychological Journal*. 17 (1) 71, 74.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiya sarana Indonesia.
- Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang: Guru dan Dosen. Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Utama.
- Usman Husaini. 2013. *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wursanto, Ig, 2010. *Dasar-dasar Manajemen Personalia*, Jakarta: Pustaka Dian.
- Yusuf, S. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.